

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP UNIT PENGOLAHAN HASIL
(UPH) KOPI PADA KOPERASI KAGHO MASADI DESA RADA BATA KECAMATAN
GOLEWA KABUPATEN NGADA**
**(Farmers's Group Perception Towards Coffee Processing Units at Kagho Masa Cooperative at
Desa Radabata, Kecamatan Golewa District, Kabupaten Ngada)**

Sebastianus Wogha, Fidelis Klau, Mustafa Abdurrahman
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang
Alamat Korespondensi:sebastianuswogha@gmail.com

Diterima : 26 Juli 2021

Disetujui : 31 Juli 2021

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di unit pengolahan hasil (UPH) Kagho masa yang mempunyai tiga kelompok tani dengan anggota kelompok taninya berasal dari ketiga desa, penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Cara pengolahan kopi di unit pengolahan hasil (UPH) kopi pada koperasi Kagho Masa desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, (2) Persepsi anggota kelompok tani terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) kopi pada koperasi Kagho masa Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan propotional random sampling, yakni dengan mengambil 43 orang anggota UPH Kagho masa jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pengolahan kopi Arabika di UPH Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Produksi (SOP) yang berlaku dimana Standar Operasional Peoduksi tersebut meliputi pemetikan buah kopi, sortasi buah kopi, pengupasan kulit buah, pencucian, fermentasi, penjemuran biji kopi, sangrai dan penggilingan, pengemasan/ pengepakan, dan pemasaran. Sehingga aroma dan citarasa kopi tetap terjaga. Persepsi petani terhadap peranan Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi di Koperasi Kagho Masa dalam usahatani kopi di Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, tergolong sangat baik dengan pencapaian skor maksimum 94,83%. sedangkan persepsi petani terhadap pengolahan hasil tergolong sangat baik dengan pencapaian skor maksimum 91,86% .

Kata kunci: persepsi, kelompok tani, unit pengolahan hasil , Kopi

ABSTRACT

This research has been carried out at the Kagho mass processing unit (UPH) which has three farmer groups with members of their farmer groups coming from three villages, this research was conducted in July 2019. The purpose of this study was to determine: (1) How to process coffee in The coffee yield processing unit (UPH) in the Kagho cooperative, the Radabata village, Golewa sub-district, Ngada district, (2) Perceptions of farmer group members towards the Coffee Produce Processing Unit (UPH) in the Kagho cooperative, Golewa District, Ngada Regency. The method used in this research is a survey method. Determination of respondents using a census, namely by taking 43 members of UPH Kagho, the mass data collected were primary data and secondary data.

The results showed that the processing method for Arabica coffee in the UPH Kagho Masa Cooperative, Radabata Village, Golewa District, Ngada Regency was carried out in accordance with the applicable Production Operational Standards (SOP) where the Production Operational Standard included picking coffee cherries, sorting coffee cherries, peeling fruit skins, washing. , fermentation, coffee bean drying, roasting and milling, packaging / packing, and marketing. So that the aroma and taste of coffee are maintained. Farmers' perception of the role of Coffee Processing Unit (UPH) in Kagho Masa Cooperative in coffee farming in Radabata Village Golewa DistrictNgadaDistrict, grouped very well with the achievement of a maximum score of 94.83%. while the farmer's perception of the processing of the result is very good with the achievement of a maximum score of 91.86%.

Keywords: perception, farmer's group, product processing unit, coffee

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Indonesia merupakan Negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian di Indonesia saat ini mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat terutama untuk usaha pertanian yang meliputi pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan serta perikanan (Mardikanto dalam Hendrik, 2017)

Kopi Arabika Flores Bajawa merupakan jenis kopi seduh dari biji kopi pilihan yang diolah dengan Standar Operasional tinggi oleh tenaga ahli dan petani yang melalui pelatihan. Kabupaten Ngada merupakan kabupaten yang sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Kabupaten Ngada sangat cocok untuk berusaha tani karena daerahnya yang subur dan bisa ditanami aneka komoditi pertanian seperti sayuran, buah buahan ubi-ubian sehingga dapat dijual untuk mensejahterahkan petani.

Koperasi Kagho Masa merupakan Koperasi yang berperan penting untuk membantu petani dalam kegiatan usahatani mulai dari fasilitas pengolahan kopi sampai pada pemasaran produk olahan biji kopi. Proses yang dilalui oleh para petani dalam produksi kopi sesuai dengan SOP yang berlaku bisa menimbulkan persepsi yang berbeda-beda

Mulieng, Z.F., Amanah, S., & Asangri, P.S (2018) Pembangunan pertanian mewujudkan kedaulatan pangan di Indonesia sebagai satu bangsa yang mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan secara berdaulat.

Padillah, P., Purnaningsih, N., & Sadono, D (2018) Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam peningkatan produksi serta menganalisis tingkat persepsi petani tentang peran penyuluh dalam peningkatan produksi.

Menurut Fachrista dan Sarwedah (2014) inovasi teknologi pertanian tidak secara langsung diterapkan oleh petani keputusan petani akan mengadopsi teknologi pertanian membutuhkan waktu dan dipengaruhi oleh persepsi akan teknologi tersebut.

Menurut Thoha (1992), persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatannya, pendengarannya, penghayatannya, perasaannya dan penciumannya. Untuk mengetahui bagaimana persepsi anggota kelompok tani terhadap unit pengolahan hasil (UPH) kopi maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul "Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi pada Koperasi Kagho Masa di

Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada".

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel terdiri atas:

- Tahap pertama, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan tertentu yaitu memilih Unit Pengolahan Hasil (UPH) di Koperasi Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.
- Tahap kedua, penentuan petani responden yang dilakukan secara acak sederhana "*simple random sampling*" Metode ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1990) dalam Sevilla (1999) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n : Besar sampel yang diinginkan

N : Besar populasi

e : Kesalahan dalam pengambilan Sampel 0,1 (10%)

Berdasarkan hasil penelitian, total populasi petani kopi dari tiga kelompok tani yang merupakan anggota dari Koperasi Kagho Masa di lokasi penelitian yaitu sebanyak 76 orang yang terdiri dari kelompok tani Papa Dho, 27 orang, kelompok tani Berdikari 24 orang, dan kelompok tani Ate Riji 25 orang. Sehingga sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{76}{1 + 76(0,1)^2}$$

$$= \frac{76}{1 + 0,76}$$

$$= \frac{76}{1,76}$$

$$n = 43.18 \text{ (dibulatkan 43)}$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas maka ditetapkan sampel yang diambil adalah sebanyak 43 responden. Selanjutnya menentukan anggota sampel dari masing-masing kelompok tani dilakukan dengan cara *simple random sampling* menggunakan cara undian. Jumlah responden diambil dari semua kelompok tani dengan menggunakan *proportional random sampling*, dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i = jumlah responden untuk kelompok tani ke i

N_i = jumlah populasi setiap kelompok
 N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

Tabel 1 Sampel dari Setiap Kelompok Tani

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota | $N_i/N \times n$ | Jumlah Sampel |
|----|--------------------|----------------|-------------------|---------------|
| 1 | Papa Dho'o | 27 | $27/76 \times 43$ | 15 |
| 2 | Berdikari | 24 | $24/76 \times 43$ | 14 |
| 3 | Ate Riji | 25 | $25/76 \times 43$ | 14 |
| | Jumlah | 76 | | 43 |

Sumber: Data primer

Defenisi Operasional, Variabel Pengamatan dan Konsep Pengukuran

1. Identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga.
2. Pengolahan kopi pada UPH
 Pengolahan kopi di Koperasi Kagho Masa dimulai dari proses pemetikan buah kopi, sortasi buah kopi, pengupasan kulit buah, pencucian, fermentasi, penjemuran biji kopi, sortasi biji kopi, sangrai, penggilingan, pengemasan atau pengepakan.
3. Pengukuran Persepsi
 Definisi Operasional Persepsi Petani terhadap UPH kopi merupakan penilaian petani terhadap aktifitas petani di UPH kopi Kagho Masa untuk mengetahui proses pengolahan kopi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani itu sendiri. Untuk mengukur persepsi petani dilakukan dengan skala ordinal.

Untuk mengkuantifikasikan, hasil pengukuran yang bersifat ordinal dilakukan dengan menggunakan skala likert. Metode likert dalam Serman (2013) yaitu metode, dimana beberapa item pertanyaan yakni apa, kapan, bagaimana, mengapa, dan dimana yang telah disusun dan diajukan kepada responden menjawabnya sesuai alternatif jawaban yang

telah disiapkan. Selanjutnya hasil jawaban responden diberi skor.

Model dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan sesuai dengan keperluan analisis menjawab tujuan pertama yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengolahan kopi di UPH dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara menganalisis semua proses pengolahan kopi yang dilakukan di UPH tersebut.
2. Untuk mengetahui persepsi anggota kelompok tani terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) digunakan analisis deskriptif dan kuantitatif Skala pengukuran data di gunakan skala ordinal. Untuk mengkuantifikasikan dan atayang diperoleh digunakan skala likert, mulai dari skala 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor tertinggi (5) untuk jawaban yang sangat baik, skor 4 untuk jawaban baik, skor 3 untuk jawaban cukup baik, skor 2 untuk jawaban kurang baik, skor 1 untuk jawaban tidak baik.

3. Membuat kategori rujukan.
 Untuk membuat kategori rujukan, terlebih dahulu mencari nilai interval atau lebar kelas, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{R-r}{n}$$

Dimana:

R = nilai interval

R = skor kumulatif tinggi

r = skor kumulatif terendah

n = jumlah kategori/kelas

Tabel 2 Kategori Rujukan Berdasarkan Besar Nilai Persentase Pencapaian Skor Komultif Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi

| No | Persentase Pencapaian skor maksimum | Kategori persentase anggota kelompok tani terhadap (UPH) Unit Pengolahan Hasil | Frekuensi | Presentase% |
|---------------|-------------------------------------|--|-----------|-------------|
| 1. | 20-35 | Tidak baik | | |
| 2. | 36-51 | Kurang baik | | |
| 3. | 52-67 | Cukup baik | | |
| 4. | 68-83 | Baik | | |
| 5. | 84-100 | Sangat baik | | |
| Jumlah | | | Σ | 10 |

Sumber: Nikolaus(2015),

Sedangkan untuk menghitung persepsi petani maka digunakan rumus skor rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = Skor rata-rata untuk responden ke-i

$\sum_{i=1}^n$ = Jumlah dari 1-n

1, 2, 3, 4, 5 = Skala Likter

N = Jumlah pertanyaan.

X_i = jumlah responden ke -i

- 4) Mencari nilai preentase pencapaian slor kumultaif maksimum, dengan rumus% pencapaian skor maksimum=
 $\frac{\text{skor kumulatif rata-rata}}{\text{skor kumulatif maksimum}} \times 100\%$

Dimana:

% =persentase pencapaian skor kumulatif maksimum

Skor Kumulatif = 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Koperasi Primer Kagho Masa terletak di Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Dadawea.
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Were 4.
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Were 2.
- Sebelah barat berbatasan dengan desa wajamala.

Luas wilayah Desa Radabata secara keseluruhan adalah 17.000 Ha dengan jumlah penduduk 1.435 jiwa, dengan perincian laki- laki sebanyak 643 jiwa dan wanita 792 jiwa, dan mata pencaharian penduduk desa Radabata sebagian besar adalah sebagai petani dan semua masyarakat di desa Radabata pada umumnya

beragama Katolik(*Profil Desa Radabata Kecamatan Golewa,Sensus Bulan Desember 2017*).

Sejarah Berdirinya Koperasi Kagho Masa

Awal tahun 2013, dua organisasi yang memiliki program pendampingan masyarakat, yaitu Lembaga Advokasi Perlindungan Masyarakat Sipil (Lapmas) dan Perkumpulan masyarakat Perlindungan Watuata (Permata), melakukan perluasan wilayah dampingan ke Desa-Desa potensi kopi, salah satu Desa adalah Desa Radabata. Program ini memberikan pelatihan-pelatihan dalam format Sekolah Lapang (SL). Karena program ini berasaskan pendekatan kelompok, Koperasi Kagho Masa terpilih menjadi salah satu kelas di SL.Selama tiga bulan, para anggota Koperasi Kagho Masa dibekali materi dan praktek, di mana para anggota koperasi belajar mengenai perawatan tanaman kopi, pengembangan budidaya tanaman kopi, sampai pengolahan kopi sesuai standar operasional untuk kopi ekspor. Kebun – kebun mereka mulai dirawat dengan baik dan mulai menampilkan produksi yang baik pula.Koperasi Kagho Masamen dirikan Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi. Hasil produksi pada saat itu masih sedikit.

Koperasi Primer Kagho Masa berdiri pada tahun 2014 yang diketuai oleh mama Marselina Walu. Di tahun yang sama, sampel kopi dari UPH Kagho Masa dikirim ke Jakarta untuk mengikuti Lelang Nasional dan terpilih sebagai salah satu kopi yang layak untuk dilelang. Mama Marselina Walu semakin gencar mempromosikan kopi Bajawa yang diproduksi di koperasi Primer Kagho Masa, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani kopi. Mama Marselina Walu tak segan mendorong

dan membimbing anggotanya, koperasi Primer Kagho Masa kini mampu memproduksi kopi sesuai standar '*specialtycoffee*'. Produknya semakin dikenal di kalangan para pencinta kopi di Jakarta, Pulau Jawa, Sumatera dan Bali. Kopi hasil para anggota koperasi ini mulai dilirik para pengusaha kafe dan dipesan oleh kafe-kafe dari kota-kota besar.

Karakteristik Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini petani kopi yang tergabung dalam anggota Koperasi Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada sebanyak 43 orang.

Umur Responden

Tabel 3 Rata Rata Umur Responden dengan Kisaran Umur 29 Tahun – 57 Tahun.

| No | Kelompok Umur | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | 29-56 | 41 | 95,34 |
| 2 | >56 | 2 | 4,65 |
| Jumlah | | 43 | 100% |

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 tabel lampiran menunjukkan bahwa rata rata umur responden adalah 44,65 tahun yaitu sebanyak 41 orang (95,34 %) responden tergolong dalam usia produktif, dan 2 orang responden (4,65 %)

berada pada usia tidak produktif yaitu memiliki usia 57 tahun. Sehingga disimpulkan bahwa umur responden (anggota koperasi) yang paling mendominasi adalah responden yang tergolong dalam usia produktif yaitu 41 orang (95,34 %).

Tingkat Pendidikan

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Koperasi Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada

| No | Tingkat Pendidikan Formal | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | SD | 27 | 62,79 |
| 2 | SMP | 5 | 11,62 |
| 3 | SMA | 9 | 20,93 |
| 4 | D3 | 1 | 2,32 |
| 5 | S1 | 1 | 2,32 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Sumber: Hasil Analisis Data primer, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua petani responden pernah mengikuti pendidikan formal, dan dari 43 responden, SD sebanyak 27 orang (62,79 %), SMP sebanyak 5 orang (11,62%), SMA sebanyak 9 orang (20,93%) D3 sebanyak 1

orang (2,32%) S1 sebanyak 1 orang (2,32 %). Sehingga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden (anggota koperasi) yang paling mendominasi adalah SD yaitu sebanyak 27 orang (62,79 %).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota Koperasi Kagho Masa

| No | Tanggungan Keluarga | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | < 3 orang | 6 | 13,95 |
| 2. | 3 -5 | 22 | 51,16 |
| 3. | > 5 | 15 | 34,88 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang besar. Data menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang < 3 orang sebanyak 6 responden (13,95 persen), 3-5 orang sebanyak 22 responden (51,16 persen), >5 orang

sebanyak 15 responden (34,88 persen). Sehingga disimpulkan bahwa tanggungan keluarga responden (anggota koperasi) yang paling mendominasi adalah responden 3-5 orang sebanyak 22 responden (51,16 persen).

Lama Menjadi Anggota Koperasi Kagho Masa

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi pada Koperasi Kagho Masa di Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada

| No | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | 0-3 tahun | 0 | 0,00 |
| 2 | 4-5 tahun | 43 | 100,0 |
| 3 | >5 tahun | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 43 | 100,00 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 43 responden yang memiliki pengalaman berusahatani 0-3 tahun sebanyak 0 orang atau (0%), 4-5 tahun sebanyak 43 orang atau (100%) memiliki pengalaman berusahatani >5 tahun sebanyak 0 orang atau (0%). Hal ini menunjukkan bahwa petani kopi dalam anggota Koperasi Kagho Masa memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menjalankan usahatannya.

Luas Lahan Usahatani Kopi dan Produksi

Luas lahan yang dimiliki seseorang petani mempengaruhi produktivitas. Luas lahan yang dimiliki seseorang pada umumnya sangat mempengaruhi usaha petani dalam mengolah usahatannya. Rata-rata luas lahan usahatani kopi di lokasi penelitian yaitu 0,88 Ha. Petani yang memiliki luas lahan berstruktur tanah gembur akan lebih mudah menerapkan teknologi budidaya. Terdapat 43 responden yang memiliki luas lahan 0,5-1,0 Ha sebanyak 60,46 % (26 responden), yang memiliki luas lahan 1,5-2,0 Ha sebanyak 37,20 % (16 responden) dan yang memiliki luas lahan >2 Ha sebanyak 2,32% (1 responden). Berdasarkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ngadha (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak dapat digunakan untuk memprediksi baik buruknya persepsi petani terhadap peran kelompok tani dalam usaha kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada

Standar Operasional Produksi Pengolahan Kopi di UPH Kagho Masa

Standar Operasional Produksi (SOP) merupakan salah satu dokumen berbasis prosedur kerja yang harus dilakukan secara kronologis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan agar memperoleh hasil kerja yang paling efektif. Dengan demikian proses pengolahan kopi di koperasi Kagho Masa harus dilakukan berdasarkan Standar Operasional adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan Buah Kopi
Kopi yang akan dipetik adalah kopi yang sudah matang, dengan kematangan 80-90%.
2. Sortasi Buah
Sortasi buah yaitu memisahkan buah hijau, buah kering dan kotoran.
3. Perambangan
Sebelum dikupas, buah merah dirambang dalam air, aduk dan pisahkan buah yang mengapung / buah yang terserang hama penggerek buah kopi selanjutnya diolah secara kering bersama dengan buah hijau, kering dan cacat lainnya.
4. Pengupasan Kulit Buah / *Pulping*
Memisahkan kulit kopi yang berwarna merah yang terikat pada biji kopi.
5. Perambangan kedua
Setelah dilakukan pengupasan kulit, biji kopi basah hasil kupasan dilakukan perambangan kedua dan biji yang mengapung dipisahkan. Sisa kulit buah yang masih ada pada biji kopi bercangkang juga dipisahkan sehingga biji kopi betul-betul bersih.
6. Fermentasi

Proses fermentasi di maksudkan untuk membentuk cita rasa kopi yang baik dan meluruhkan lendir agar mudah dicuci. Fermentasi dilakukan secara alami dan sempurna tanpa adanya tambahan bahan apapun didalam sarana fermentasi (karung plastic/ ember plastik bersih). Wadah yang digunakan harus bersih dan bebas dari bau tajam. Jangan menggunakan wadah dari kayu atau bambu karena bisa menimbulkan bau yang tidak dikehendaki. Lama proses fermentasi 18-36 jam.

7. Pencucian Kopi

Kopi yang sudah cukup masa fermentasinya perlu dilakukan pencucian. Pencucian dapat dilakukan secara manual menggunakan tangan maupun secara mekanis menggunakan mesin pencuci lendir kopi (*washer*). Cuci bersih lender hasil proses fermentasi sampai biji kopi kelihatan bersih.

8. Penjemuran HS dan Sortasi Biji Kopi

Penjemuran HS pada wadah yang bersih selama 10 jam, penjemuran kopi dilakukan sampai 12 hari dengan kadar air 25-30%. Memisahkan biji kopi yang cacat, hitam, rusak agar memperoleh kualitas yang baik, karena jika tidak melakukan sortasi biji akan mempengaruhi cita rasa kopi.

9. Sangrai dan Penggilingan Biji Kopi

Proses sangrai menggunakan mesin sangrai tipe silinder berputar. Secara fisik, perubahan ditandai dengan perubahan warna biji kopi, yang semula berwarna kehijauan menjadi kecoklatan. Waktu penyangraian bervariasi mulai dari 45-60 menit pada suhu 206-215 °C. Setelah proses penyangraian kopi dimasukan kedalam bak pendingin dan diaduk agar proses penyangraian menjadi rata. Biji kopi yang telah matang dihaluskan dengan alat penghalus (*grinder*) sampai diperoleh butiran kopi bubuk dengan kehalusan tertentu agar mudah diseduh dan memberikan sensasi rasa dan aroma yang optimal.

10. Hasil Olahan.

Setelah kopi digiling (penghalus) menjadi kopi bubuk, kopi bubuk dibagi menjadi dua cita rasa yaitu sebagai berikut:

- a. Kopi *Spesialty* (Kopi special) yaitu kopi yang cita rasanya sudah dilakukan uji coba dan menghasilkan mutu yang baik. Kopi spesialti ini dijual pada kafe-kafe, hotel, dan sebagiannya dijual di koperasi.
- b. Kopi Nonspesialti (Kopinon special) yaitu kopi yang pada saat sortasi bijinya tidak baik, pecah, dan tunggal. Kopi nonspesialti ini dijual pada pasardan masyarakat yang tidak mampu untuk membeli kopi spesial.

11. Pengemasan/ pengepakan

Tujuan pengemasan adalah untuk mempertahankan aroma dan citarasa kopi bubuk selama distribusi ke konsumen dan selama disimpan oleh konsumen. Proses pengemasan menggunakan plastic transparan dan aluminium foil, dengan ukuran 250kg.

Persepsi Petani Terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi di Koperasi Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan.

Persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan vaktor penting dan sangat menentukan dan tindakan yang dilakukannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi petani mengenai hutan rakyat pola agroforestri di kabupaten wonogri .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi petani terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi di Koperasi Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada adalah sebesar 4,74. Nilai ini kalau dipersentasekan dalam pencapaian skor maksimum adalah sebesar 94,83 %. Nilai persentase pencapaian ini berada pada kisaran 86-100 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) kopi di Koperasi Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada tergolong sangat baik.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Persentase Skor Maksimum dari Persepsi Petani Terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi Pada Koperasi Kagho Masa di Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada

| No | Pencapaian Skor Maksimum | Kategori Persepsi Petani | Frekuensi/ Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------|--------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 20-35 | Tidak Baik | 0 | 0 |
| 2 | 36-51 | Kurang Baik | 0 | 0 |
| 3 | 52-67 | Cukup Baik | 0 | 0 |
| 4 | 68-85 | Baik | 0 | 0 |
| 5 | 86-100 | Sangat Baik | 43 | 100 |
| Jumlah | | | 43 | 100,00 |

Sumber Hasil Analisis Data primer Tahun 2019

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa 43 responden (100%) berpersepsi peranan UPH dalam pengolahan kopi berada pada kategori sangat baik. Persepsi yang sangat baik petani terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) kopi di Koperasi Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada akan mempengaruhi perilaku dan sikap dari para petani, dimana hasil pertaniannya berupa kopi akan dipercayakan kepada Unit Pengolahan Hasil (UPH) guna diolah menjadi produk kopi jadi, bukan di tempat lain. Hal ini selaras dengan pendapat Asngari dalam Yani, Ludivica dan Noviyanti, (2018), Persepsi yang benar atau sangat baik terhadap suatu obyek sangat diperlukan, karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku.

Kategori Persepsi Petani Terhadap Peranan Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kagho Masa dalam Proses Pengolahan Kopi.

Proses pengolahan kopi merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi petani terhadap peranan Unit Pengolah Hasil (UPH) dalam proses pengolahan kopi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan usahatani kopi adalah sebesar 4,59. Nilai ini kalau di persentasekan dalam pencapaian skor maksimum adalah sebesar 91,86 %. Nilai persentase sebesar ini berada pada kisaran 84-100%. Dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap Unit Pengolahan Hasil (UPH) dalam proses pengolahan Kopi di Koperasi Kagho Masa di Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada berada pada kategori "Sangat Baik".

Tabel.8 Kategori Persepsi Petani Terhadap Peranan UPH dalam Proses Pengolahan Kopi pada Koperasi Kagho Masadi Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

| No | Pencapaian Skor Maksimum | Kategori Persepsi Petani | Frekuensi/ Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------|--------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 20-35 | Tidak Baik | 0 | 0 |
| 2 | 36-51 | Kurang Baik | 0 | 0 |
| 3 | 52-67 | Cukup Baik | 0 | 0 |
| 4 | 68-83 | Baik | 6 | 13,95 |
| 5 | 84-100 | Sangat Baik | 37 | 86,04 |
| Jumlah | | | 43 | 100,00 |

Sumber: Hasil Analisis Data primer Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 6 orang (13,95 %) berada pada kategori baik, sedangkan 37 responden (86,04%) berada pada kategori sangat baik. Persepsi yang sangat baik

terhadap peranan UPH dalam proses pengolahan kopi akan menghasilkan sebuah hubungan positif yang sangat nyata antar petani dan pihak UPH sebagai lembaga pengelola hasil kopi. Sehingga baik petani maupun pihak UPH akan

mempunyai harapan yang besar untuk mengembangkan usahatani kopi kedepannya. Hubungan positif antara kedua belah pihak ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi kedua belah pihak, dengan arti pengalaman usahatani akan meningkat, sehingga peran pihak petani sebagai pihak penghasil atau pihak produksi produk kopi mentah akan lebih baik lagi sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Menurut Sudarta (2002) pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuannya dalam mengadopsi teknologi di bidang pertanian juga tinggi. dan sebaliknya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa petani merasakan manfaat yang berarti dengan adanya kehadiran UPH sesuai dengan hasil penelitian Atmaja dkk (2015)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara pengolahan kopi Arabika di Koperasi Kagho Masa Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Produksi (SOP) yang berlaku di mana Standar Operasional Produksi tersebut meliputi pemetikan buah kopi, sortasi buah kopi, pengupasan kulit buah, pencucian, fermentasi, penjemuran biji kopi, sangrai dan penggilingan, pengemasan/ pengepakan, dan pemasaran. Sehingga aroma dan citarasa kopi tetap terjaga.
2. Persepsi petani terhadap peranan Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi di Koperasi Kagho Masa dalam usahatani kopi di Desa Radabata Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, tergolong sangat baik dengan pencapaian skor maksimum 94,83%. sedangkan persepsi petani terhadap UPH dalam pengolahan hasil tergolong sangat baik dengan pencapaian skor maksimum 91,86% . Persepsi petani yang baik dikalangan petani Desa Rada Bata terhadap suatu inovasi menunjukkan bahwa petani di Rada Bata terbuka terhadap inovasi-inovasi dan hasil ini didukung pula oleh siakp petani yang baik terhadap kegiatan penyuluhan berdasarkan hasil penelitian Mulieng dkk (2018).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan

1. Kepada petani, diharapkan tetap tekun dalam pengolahan kopi mulai dari pemetikan buah kopi, sortasi buah kopi, perambangan, pengupasan kulit buah pencucian, fermentasi, penjemuran biji kopi, sangrai, hasil olahan sampai pengemasan sehingga tetap terjaga cita rasa dan mutu kopi.
2. Kepada peneliti lanjutan, diharapkan agar dapat menjadi referensi pendukung, untuk penelitian lanjutan mengenai persepsi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, I. PE. P., I M.Tamba Dan C. Kardi., 2015. Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Arabika Peserta Unit Pengolahan Hasil (UPH) (Kasus Di Desa Belok Sidan Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *AGRIMETA: Jurnal Pertanian Berbasis Ekosistem*. Vol.:5, No.: 10, Hal.: 32-42
- Hendrik. 2017. *Perilaku Petani Terhadap Agribisnis Jagung Di Desa Oeteta Kabupaten Kupang dan Kelurahan Karang Sirih Kabupaten TTS*. Skripsi. Faperta. Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Mulieng, Z.F, Amanah,S &Asngari P,S.2018 Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, Vol.:14., No.: 1, Hal.: 159-174.
- Ngadha Katarina. 2018. Persepsi Kelompok Tani Famasa Dalam Usaha Tani Kopi Di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Bulletin Exlentia*. Vol. VIII No 2 Hal 175-185
- Padillah, P, Purna Ningsih, N, & Sadono, D. (2018). Persepsi Petani Tentang Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. *Jurnal penyuluhan*, Vol.: 14, No.: 1, Hal. : 1-10.
- SermanN,2015 *.Bahan Ajar Mandiri, Psikologi Sosial*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian.
- Sudarta, W (2002) Pengetahuan Dan Sikap Petani Terhadap Pengetahuan Hama Terpadu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agri Bisnis, SOCA*. Vol 2 No 1, Januari 2002. Fakultas Pertanian Universitas Udayan. Denpasar, Hal 31-34.

Thoha, M.1992. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. CV Rajawali. Jakarta.